

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah lapangan usaha utama di negara-negara berkembang. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara menduduki posisi sangat vital, disebabkan oleh sektor pertanian termasuk sumber penyedia bahan makanan, keadaan demografis dan jumlah penduduk yang banyak di negara berkembang menyebabkan kebutuhan meningkat, sektor pertanian sebagai penyedia faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi ke sektor lain terutama industri, yaitu berwujud modal, tenaga kerja dan bahan mentah, sektor pertanian yaitu basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting dan dapat menciptakan *spread effect*. Sektor ini juga dapat menciptakan *forward* dan *backward linkage* disertai dengan kondisi yang tepat sehingga memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan (Hasna, 2011).

Nanas merupakan komoditas andalan pada perdagangan buah tropis yaitu menempati urutan kedua terbesar setelah pisang. Indonesia termasuk produsen terbesar kelima setelah Brazil, Thailand, Filipina dan Cina. Penyebaran tanaman nanas di Indonesia nyaris merata terdapat diseluruh daerah, karena tanaman nanas mempunyai potensi yang cerah pada pengembangannya yaitu lahan, agroklimat dan topografinya yang mendukung, tanaman nanas dapat tumbuh di segala jenis tanah yang digunakan dalam pertanian, nilai ekonomisnya, dapat menyerap tenaga kerja serta bisa juga digunakan sebagai unsur pendukung konservasi lahan (Purnomo, 2008).

Potensi nanas di Indonesia sedikit baik tetapi masih belum diupayakan secara optimal disebabkan tingkat persaingan tinggi dengan produk hortikultura lain, rendahnya kualitas dan kuantitas pasokan nanas lokal serta informasi harga dan pasar belum secara transparan sampai ke jenjang petani. Secara umum sifat yang melekat pada pengembangan nanas adalah pengembangan yang kurang terencana, petani mengusahakan suatu tanaman lebih pada informasi harga pada musim-musim sebelumnya, sementara keseimbangan jumlah pasokan dan permintaan belum dapat diantisipasi dengan baik (Lubis dkk, 2014).

Produksi nanas di Indonesia cukup besar. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia merupakan penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23 %. Hampir seluruh wilayah Indonesia termasuk daerah penghasil nanas karena iklim tropis yang sesuai. Namun pengembangan nanas belum mendapat perhatian serius disebabkan belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya (Hadiati dan Indriyani, 2008). Daerah yang menjadi Sentral produksi nanas di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur (Mulyati, 2008).

Salah satu buah yang berpotensi dalam peningkatan pendapatan di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting adalah nanas. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan bahwa kecamatan Pujananting menjadi penghasil nanas terbesar di Kabupaten Barru.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	2018	1,2	12.600	10.500
2	2019	2,3	26.400	11.478
3	2020	2,5	29.300	11.720
4	2021	5,0	57.500	11.500
5	2022	13,0	154.200	11.850
Total		24	280.000	57.048
Rata-rata		4,8	56.000	11.410

Sumber : Kantor BPP Pujananting 2023.

Tabel 1. Menunjukkan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas di Desa Jangan-Jangan tahun 2018 - 2022 cenderung meningkat disebabkan oleh semakin tingginya permintaan pasar luar, harga jual nanas sangat bagus dan menguntungkan petani nanas di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Usahatani nanas terbilang relatif mudah untuk dilakukan, namun suatu usaha tidak dapat memberikan keuntungan maksimal apabila cara budidayanya tidak dilakukan dengan tepat. Petani harus memperhatikan penggunaan bibit, pupuk dan tenaga kerja agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan sehingga tercapai kondisi yang efisien (Khairani,2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa produktivitas usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru?

2. Berapa nilai pendapatan usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru ?
4. Bagaimana tingkat risiko produksi usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.
5. Faktor apa saja yang memengaruhi produksi usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jumlah produksi usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.
2. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.
3. Menganalisis kelayakan usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.
4. Menganalisis tingkat risiko produksi usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.
5. Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani nanas sebagai acuan untuk melakukan usaha tani agar lebih baik dan sebagai pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan produksi nanas.

2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal instansi terikat dalam peningkatan produksi nanas.
3. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelatihan dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan kaedah penelitian, serta sebagai wadah dalam mengaplikasikan berbagai konsep ilmu dan teori teori yang diperoleh penulis selama kuliah pada jurusan agribisnis.